



ANALISIS URAIAN TUGAS KEPALA URUSAN TATA USAHA SEKOLAH DI SLTA SE-KOTA PADANG

Wahyu Pratama¹, Rusdinal², Jasrial³, Lusi Susanti⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: wp964536@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3444>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 17 August 2026

Keywords:

Educational Administration

Senior High School

Head Of School Administration

Job Description



ABSTRACT

This study aims to describe the alignment between job descriptions and the competencies of school administration heads in senior high schools across Padang City, based on the aspects of task clarity, working conditions, authority, and responsibility. The study employs a quantitative approach using a descriptive method. The population consisted of 114 school administration heads, with a sample of 54 respondents selected via proportional random sampling. Data were collected using a rating scale questionnaire and analyzed descriptively using the Respondent Achievement Level (TCR). The results indicate that the implementation of job descriptions for school administration heads falls into the "good" category, with a mean score of 4.45 and a TCR of 88.76%. The task clarity indicator achieved the highest score (89.59%), followed by working conditions (89.17%), responsibility (88.75%), and authority (87.53%), all of which fell within the "good" category. Based on these findings, it is concluded that the job descriptions for school administration heads in senior high schools across Padang City are rated as good. The study provides empirical information that can serve as a basis for evaluation to enhance the effectiveness of school administrative management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian uraian tugas dengan kompetensi kepala urusan tata usaha sekolah di Sekolah Lanjut Tingkat Atas se-Kota Padang berdasarkan aspek kejelasan tugas, kondisi pekerjaan, wewenang, dan tanggung jawab. Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 114 kepala tata usaha sekolah, dengan sampel sebanyak 54 responden yang dipilih melalui teknik Proportional random sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket Rating Scale dan dianalisis secara deskriptif menggunakan Tingkat Capaian Responden (TCR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan uraian tugas kepala urusan tata usaha sekolah berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 4,45 dan TCR sebesar 88,76%. Indikator kejelasan tugas memperoleh capaian tertinggi (89,59%), diikuti kondisi pekerjaan (89,17%), tanggung jawab (88,75%), dan wewenang (87,53%) yang seluruhnya berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa uraian tugas kepala urusan tata usaha sekolah di SLTA se-Kota Padang dinyatakan baik. Hasil penelitian memberikan informasi empiris yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi di sekolah.

Kata kunci: Administrasi pendidikan, sekolah lanjut tingkat atas, kepala urusan tata usaha sekolah dan uraian tugas

PENDAHULUAN

Administrasi pendidikan merupakan penerapan proses dan prinsip administrasi dalam bidang pendidikan agar tujuan-tujuan lembaga pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pelaksanaan pendidikan yang diselenggarakan jika didukung oleh administrasi yang baik, maka besar kemungkinan hasil yang dicapai untuk memenuhi kebutuhan kualitas dan kuantitas yang direncanakan atau yang telah ditentukan sebelumnya. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 11 Ayat 1 menyebutkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Oleh karena itu, untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara, tentunya tenaga administrasi yang kompeten akan sangat di perlukan dalam proses penyelenggaraan pendidikan ini, sebab peran tenaga administrasi sekolah akan sangat mempengaruhi bagaimana dan seperti apa sistem pembelajaran yang akan diterapkan (Peria dkk., 2025).

Kegiatan administrasi di SLTA se-Kota Padang secara umum merupakan tanggung jawab kepala urusan tata usaha sekolah, kegiatan ini meliputi berbagai bidang yaitu administrasi kepegawaian, administrasi kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi human, persuratan, administrasi keuangan, sarana prasarana dan administrasi supervise (Nuraisah dkk., 2025). Dalam arti luas, administrasi menyangkut kegiatan manajemen atau pengelolaan terhadap keseluruhan komponen organisasi untuk mewujudkan tujuan atau program organisasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pekerjaan administrasi merupakan pekerjaan operatif dan manajemen (Hermawan dkk., 2022).

Dalam struktur organisasi sekolah, Kepala Urusan Tata Usaha (Kaur TU) memegang peranan yang sangat penting karena menjadi penanggung jawab utama dalam pengelolaan administrasi sekolah. Kepala urusan tata usaha tidak hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga mengoordinasikan dan mengawasi seluruh kegiatan tata usaha agar berjalan sesuai prosedur (Hutomo dkk., 2022). Penelitian menyebutkan bahwa peran kepala tata usaha yang optimal mampu meningkatkan efisiensi administrasi dan membantu terciptanya manajemen sekolah yang tertib dan sistematis (Suntani, 2022).

Kepala urusan tata usaha termasuk dalam kategori tenaga kependidikan dan harus menjalankan tugas sesuai dengan uraian tugas kepala urusan tata usaha sekolah. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan. Ketentuan ini menegaskan bahwa peran administrasi sekolah, termasuk kepala urusan tata usaha, merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional (Kumar & Limbachiya, 2023).

Kondisi administrasi di SLTA se-Kota Padang menunjukkan perlunya evaluasi terhadap kesesuaian uraian tugas kepala urusan tata usaha dengan kompetensi yang dimiliki. Suchyadi dkk., (2022) menyatakan bahwa evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana tugas yang dilaksanakan telah mencerminkan prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang efektif dan efisien. Dengan adanya kesesuaian tersebut, sekolah diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan administrasi secara menyeluruh. Kepala urusan tata usaha sekolah yang andal dan kompeten secara teknis sangat penting untuk mencapai tujuan administratif (Nandayani, 2025). Bagaimanapun, penguasaan kompetensi yang baik oleh kepala urusan tata usaha sekolah sangat berkontribusi terhadap kinerja, tugas pokok dan fungsi tenaga administrasi itu sendiri (Nuraini dkk., 2022).

Hasil penelitian Andriyani (2024) menunjukkan bahwa kompetensi kepala urusan tata usaha sangat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan administrasi pendidikan di sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan Indrawan dkk., (2025) yang menyatakan bahwa ketidaksesuaian antara uraian tugas dan standar kompetensi administrasi dapat menghambat efektivitas pengelolaan administrasi sekolah. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, secara konsisten ditemukan bahwa uraian tugas (*job description*) yang jelas dan tersruktur dapat mempengaruhi standar kompetensi kepala urusan tata usaha sekolah. Penelitian tersebut menggarisbawahi pentingnya peran *job description* dalam menciptakan kejelasan peran, tanggung jawab, serta efisiensi kerja.

Namun, sebagai besar penelitian terdahulu berfokus pada kompetensi kepala tata usaha sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan administrasi pendidikan. Belum banyak penelitian yang secara spesifik menelaah tentang analisis uraian tugas kepala urusan tata usaha sekolah di SLTA se-Kota Padang. Kemudian berdasarkan hasil observasi awal dan meminta dokumen uraian tugas Kepala Urusan Tata Usaha Sekolah yang dilakukan penulis pada hari Selasa 12 Mei 2026 di MAN 3 Kota Padang, masih ditemukan beberapa permasalahan dalam Uraian Tugas Kepala Urusan Tata Usaha Sekolah:

1. Ketidakselarasan fungsi jabatan (*job mismatch*) akibat Kepala Tata Usaha Sekolah mengerjakan tugas-tugas teknis kesiswaan yang berada di luar kompetensi inti administrasinya.
2. Ketidakselarasan fungsi jabatan (*job mismatch*) akibat Kepala Tata Usaha Sekolah mengerjakan tugas-tugas teknis kurikulum yang berada di luar kompetensi inti administrasinya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kajian mengenai uraian tugas kepala urusan tata usaha sekolah, sebagai dasar untuk mengetahui kejelasan tugas, kondisi pekerjaan, wewenang dan tanggung jawab kepala urusan tata usaha sekolah di SLTA se-Kota Padang. Penelitian ini memfokuskan kajian pada empat indikator utama uraian tugas, yaitu kejelasan tugas, kondisi pekerjaan, wewenang dan tanggung jawab. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kejelasan uraian tugas kepala urusan tata usaha sekolah di Sekolah Lanjut Tingkat Atas se-Kota Padang serta menjadi bahan masukan bagi sekolah dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan administrasi sekolah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan memakai pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini hanya memakai satu variabel tanpa membuat perbandingan sehingga didalamnya tidak menggunakan rumusan hipotesis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2023) penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena, kejadian, atau keadaan sebagaimana adanya dengan menggunakan data kuantitatif (angka atau statistik). Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menyediakan pemahaman yang lebih jelas tentang fenomena penelitian melalui pengumpulan data yang dapat diukur secara kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggeneralisasi temuan-temuan ke populasi yang lebih luas dan menyediakan bukti empiris yang objektif (Jailani, 2023).

Metode deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam menyelesaikan suatu penelitian ilmiah dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti yaitu tentang analisis uraian tugas kepala urusan tata usaha sekolah berbasis kurikulum administrasi pendidikan di SLTA se-Kota Padang melalui cara menggambarkan atau pemaparan kenyataan yang diperoleh berdasarkan data serta fakta

yang dikumpulkan di SLTA se-Kota Padang.

Adapun populasi penelitian ini merupakan seluruh kepala urusan tata usaha di SLTA se-Kota Padang, dengan jumlah populasi adalah 114 orang. Menurut Rifa'i (2021) sampel adalah sebagian dari populasi penelitian atau contoh dari keseluruhan populasi penelitian. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Proportional random sampling* yang termasuk dalam *Probability Sampling*. Sampel acak sederhana merupakan teknik yang setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai subjek. berdasarkan pendapat Sugiyono (2023) penentu besarnya pengambilan sampel pada proposal penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, dengan tingkat kesalahan 10%. Maka dapat diketahui bahwa besaran sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 orang responden.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket model Rating Scale. Menurut Sugiyono (2023) Rating Scale digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan Rating Scale, maka setiap item pertanyaan memiliki gradasi dari sangat positif hingga negatif. Angket menggunakan Rating Scale dengan lima alternatif pilihan jawaban yang disediakan. Untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif jawaban angket dipergunakan dalam bentuk skor yaitu Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Kurang Setuju (KS) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu di uji cobakan kepada 30 kepala tata usaha sekolah yang dilakukan terhadap responden dalam populasi, tetapi diluar sampel utama yang dipakai pada penelitian. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson (Arikunto, 2017), sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Pengujian validitas menggunakan jumlah responden uji coba sebanyak 30 orang sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,463.

Tabel 1. Uji Coba Angket Penelitian

Variabel	Jumlah Item	Item Valid	r Tabel	Rentang r Hitung	Cronbach's Alpha	Keterangan
Uraian Tugas Kepala Urusan Tata Usaha Sekolah	30	30	0,463	0,468–0,607	0,902	Valid dan reliabel

Berdasarkan Tabel 1, seluruh 30 butir pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,463) sehingga seluruh butir instrumen dinyatakan valid. Nilai r hitung berada pada rentang 0,468 sampai dengan 0,607, yang menunjukkan bahwa setiap butir memiliki hubungan yang kuat dengan skor total. Selain itu, hasil uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,902, sehingga instrumen memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada seluruh responden yang menjadi sampel penelitian serta surat balasan sebagai data pendukung. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui tahapan editing, pemberian skor (*scoring*), tabulasi data, perhitungan nilai rata-rata (*mean*), dan tingkat capaian responden (TCR). Hasil TCR kemudian diinterpretasikan ke dalam lima kategori sebagaimana disajikan sebelumnya.

Tabel 2. Tabel TCR

Persentase TCR	Kategori
----------------	----------

90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup Baik
60% - 69%	Kurang Baik
0% - 50%	Sangat Kurang Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

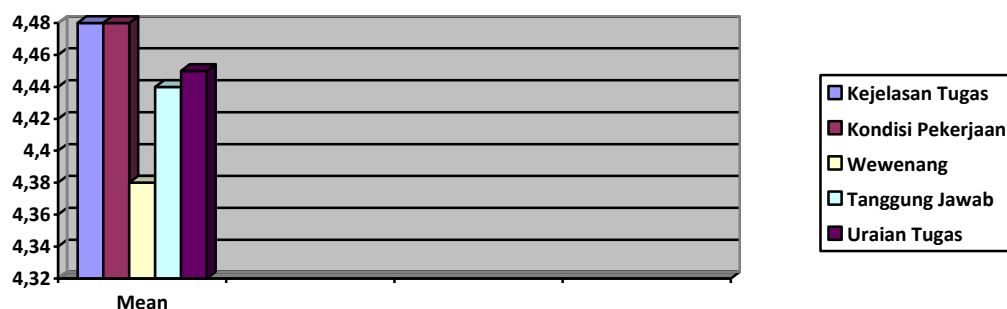
Hasil

Penelitian ini melibatkan 54 kepala tata usaha sekolah pada Sekolah Lanjut Tingkat Atas se-Kota Padang sebagai responden. Instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan tingkat capaian responden (TCR).

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Indikator	Mean	TCR (%)	Kategori
Kejelasan Tugas	4,48	88,59	Baik
Kondisi Pekerjaan	4,48	89,17	Baik
Wewenang	4,38	87,53	Baik
Tanggung Jawab	4,44	88,75	Baik
Uraian Tugas	4,45	88,76	Baik

Secara umum uraian tugas kepala urusan tata usaha sekolah di SLTA se-Kota Padang pada kategori Baik, ini ditandai dengan skor rata-rata keseluruhan yaitu 4,45 dengan TCR 88,76%. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata tertinggi mengenai uraian tugas kepala urusan tata usaha sekolah di SLTA se-Kota Padang terdapat pada indikator kejelasan tugas dengan skor rata-rata 4,48 dengan TCR 89,59%. Sedangkan skor rata-rata terendah pada indikator wewenang yaitu dengan skor rata-rata 4,38 dengan TCR 87,53%.



Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepala urusan tata usaha sekolah pada umumnya telah memahami tugas, kondisi pekerjaan, wewenang, dan tanggung jawab yang dimiliki. Namun, masih terdapat ruang untuk meningkatkan kejelasan pembagian tugas, kondisi pekerjaan, pemberian wewenang, serta pelaksanaan tanggung jawab agar pelaksanaan tugas kepala tata usaha dapat berlangsung secara lebih efektif dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Kejelasan Tugas

Berdasarkan tabel 6.1 hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan analisis

uraian tugas kepala urusan tata usaha sekolah di SLTA se-Kota Padang dilihat dari aspek kejelasan tugas kepala urusan tata usaha sekolah dengan skor rata-rata yaitu 4,48 dengan TCR 89,59% yang berada pada kategori baik. Skor rata-rata paling tinggi yaitu 4,83 dengan TCR 96,67% yaitu pada item "Rincian tugas kepala urusan tata usaha sekolah tersedia secara tertulis". Hal ini sesuai dengan pendapat Sutapa (2012) yang menjelaskan bahwa rincian tugas pokok dan fungsi (tupoksi) harus melekat pada diri pegawai. Pemahaman pegawai akan tupoksinya menjadi suatu keniscayaan, karena tupoksi merupakan pedoman pegawai yang harus ada dalam uraian tugasnya. Hal ini berkaitan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara yang menegaskan bahwa setiap Pegawai ASN diangkat untuk menduduki suatu jabatan yang memiliki fungsi, tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak tertentu. Hal tersebut menjadi dasar bahwa setiap jabatan harus memiliki uraian atau rincian tugas yang jelas.

Skor rata-rata paling rendah yaitu 4,33 dengan TCR 86,67% yaitu pada item "Tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan antara tenaga administrasi sekolah". Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara, setiap Pegawai ASN diangkat dalam suatu jabatan yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak tertentu. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa setiap jabatan harus memiliki pembagian tugas yang jelas sebagai pedoman yang harus ada dalam uraian pekerjaan. Selain itu, menurut Huseynov (2025) menjelaskan bahwa kejelasan rincian tugas dapat mencegah terjadinya tumpang tindih pekerjaan, menghindari duplikasi tugas, serta meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas penyelenggaraan pelayanan publik. Oleh karena itu, setiap tenaga administrasi sekolah perlu memahami uraian tugas sesuai dengan uraian tugas jabatan masing-masing agar koordinasi kerja berjalan dengan baik.

Kondisi Pekerjaan

Analisis uraian tugas kepala urusan tata usaha sekolah di SLTA se-Kota Padang dilihat dari aspek kondisi pekerjaan kepala urusan tata usaha sekolah dengan skor rata-rata yaitu 4,48 dengan TCR 89,17% yang berada pada kategori baik. Skor rata-rata paling tinggi yaitu 4,52 dengan TCR 90,37% yaitu pada item "Kepala tata usaha sekolah memiliki alur koordinasi tugas". Hal ini berkaitan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara yang menegaskan bahwa ASN melaksanakan kebijakan publik, memberikan pelayanan publik, dan menjadi perekat serta pemersatu bangsa. Untuk menjalankan fungsi tersebut, setiap ASN bekerja sesuai jabatan, tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya sehingga koordinasi antar pemangku jabatan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pendidikan.

Skor rata-rata paling rendah yaitu 4,44 dengan TCR 88,89% yaitu pada item "Cara pelaksanaan koordinasi telah dijelaskan secara rinci". Menurut Maghfirah dkk., (2024), penyebab rendahnya cara pelaksanaan koordinasi ditunjukkan oleh kurang efektifnya komunikasi dan kerja sama antar tenaga administrasi sekolah dalam melaksanakan tugas. Informasi mengenai pekerjaan sering tidak disampaikan secara tepat waktu, sehingga terjadi keterlambatan penyelesaian pekerjaan dan terjadi duplikasi pekerjaan.

Wewenang

Analisis uraian tugas kepala urusan tata usaha sekolah di SLTA se-Kota Padang dilihat dari aspek wewenang kepala urusan tata usaha sekolah dengan skor rata-rata yaitu 4,38 dengan TCR 87,53% yang berada pada kategori baik. Skor rata-rata yang paling tinggi yaitu 4,44 dengan TCR 88,89% yaitu pada item "Kewenangan kepala urusan tata usaha sekolah ditetapkan dengan jelas". Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023

tentang Aparatur Sipil Negara, yang menegaskan bahwa setiap jabatan ASN memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak. Kewenangan kepala urusan tata usaha sekolah perlu ditetapkan secara jelas dalam uraian tugas, sesuai dengan tanggung jawab jabatan dan tidak terjadi tumpang tindih kewenangan dengan pegawai lain. Selanjutnya, Permendiknas Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah mengatur tugas dan tanggung jawab Kepala Tenaga Administrasi Sekolah sebagai pedoman dalam pembagian kewenangan di lingkungan sekolah.

Skor rata-rata paling rendah yaitu 4,22 dengan TCR 84,44% yaitu pada item "Hak kepala urusan tata usaha sekolah dijelaskan dalam uraian tugas". Pencantuman hak dalam uraian tugas dapat memberikan kepastian mengenai fasilitas, akses, dan dukungan yang berhak diperoleh pemangku jabatan dalam melaksanakan tugasnya (Tri & Mildawani, 2023). Dengan adanya penjelasan mengenai hak, pemangku jabatan dapat menjalankan tugas sesuai kewenangan yang dimiliki tanpa mengalami hambatan administratif maupun organisasi. Selain itu, kejelasan hak juga mendukung akuntabilitas, memperjelas batas kewenangan, serta mengurangi potensi konflik dalam pekerjaan. Oleh karena itu, penting untuk menyusun deskripsi pekerjaan yang jelas dan terperinci agar semua pemangku jabatan memahami hak dan kewenangannya dengan baik.

Tanggung Jawab

Analisis uraian tugas kepala urusan tata usaha sekolah di SLTA se-Kota Padang dilihat dari aspek tanggung jawab kepala urusan tata usaha sekolah dengan skor rata-rata yaitu 4,44 dengan TCR 88,75% yang berada pada kategori baik. Skor rata-rata yang paling tinggi yaitu 4,52 dengan TCR 90,37% yaitu pada item "Setiap tugas memiliki tanggung jawab yang jelas". Menurut Suntani, (2022) bahwa setiap tugas yang dilaksanakan oleh kepala urusan tata usaha sekolah harus disertai dengan tanggung jawab yang jelas. Kejelasan tanggung jawab penting agar setiap pekerjaan dapat dipertanggungjawabkan kepada atasan, dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku, serta dievaluasi berdasarkan hasil kerjanya. Selain itu, pembagian tanggung jawab yang jelas dapat mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan tugas, mencegah saling melempar tanggung jawab, dan meningkatkan akuntabilitas penyelenggaraan administrasi sekolah.

Skor rata-rata paling rendah yaitu 4,30 dengan TCR 85,93% yaitu pada item "Kewajiban kerja sesuai dengan uraian tugas yang ditetapkan". Uraian tugas berfungsi sebagai pedoman bagi kepala urusan tata usaha sekolah dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab jabatannya. Kewajiban yang sesuai dengan uraian tugas dapat meningkatkan efektivitas kerja, memperjelas pembagian pekerjaan, mencegah penyimpangan pelaksanaan tugas, serta mendukung akuntabilitas kinerja organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan uraian tugas kepala urusan tata usaha sekolah di Sekolah Menengah Lanjut Tingkat Atas se-Kota Padang berada pada kategori baik dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 88,76%. Keempat indikator yang diteliti, yaitu dilihat dari aspek kejelasan tugas di SLTA se-Kota Padang yaitu 4,48 dengan TCR 89,59% yang berada pada kategori baik, dilihat dari aspek kondisi pekerjaan di SLTA se-Kota Padang yaitu 4,48 dengan TCR 89,17% yang berada pada kategori baik, dilihat dari aspek wewenang di SLTA se-Kota Padang yaitu 4,38 dengan TCR 87,53% yang berada pada kategori baik, dan dilihat dari aspek tanggung jawab di SLTA se-Kota Padang yaitu 4,44 dengan TCR 88,75% yang berada pada kategori baik, seluruhnya berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan uraian tugas telah berjalan, namun belum sepenuhnya optimal. Temuan ini mengindikasikan perlunya

penguatan dalam kejelasan pembagian tugas, kondisi pekerjaan, batas kewenangan, serta penegasan tanggung jawab agar pelaksanaan administrasi dapat mendukung layanan pendidikan secara lebih efektif, efisien, dan profesional.. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi kepala sekolah sebagai dasar untuk menyusun dan mengevaluasi uraian tugas kepala tata usaha sekolah secara lebih sistematis sesuai dengan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2008 melalui penyusunan job description tertulis, sosialisasi tugas secara berkala, serta evaluasi pelaksanaan tugas. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah berupa gambaran empiris mengenai pelaksanaan uraian tugas kepala tata usaha sekolah berdasarkan aspek kejelasan tugas, kondisi pekerjaan, wewenang, dan tanggung jawab, sehingga dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian maupun penelitian selanjutnya mengenai pengelolaan tugas kepala urusan tata usaha sekolah.

REFERENSI

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Adelia, D., Cahyaningsih, N. P., & Afiyah, N. N. (2024). *Pengaruh Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Kajian Studi Literatur Manajemen Kinerja)*. 1, 123–139.
- Adisyafitri, K. (2025). PENGARUH JOB DESCRIPTION DAN JOB SPECIFICATION TERHADAP KINERJA PERSONIL DITLANTAS POLDA KALTIM MELALUI KEPUASAN KERJA. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(1).
- Aisyah, J. N., Aulia, M. A., Ayuni, Q., & Mualimin, M. (2024). Perencanaan strategis dalam meningkatkan kinerja organisasi. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 147–155.
- Aldi, M. P., Widiyan, T., Saleh, A., Pohan, R., & Fitrianti, L. (2024). Kepala Tata Usaha dalam Pengelolaan Layanan Administrasi (Arsip) Di Lembaga Pendidikan. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 19(2), 1530–1543.
- Alhumaid, M. A. (2024). *Perceptions and reported practices of teacher leadership by Saudi teachers, principals and supervisors in Saudi Arabia*. University of Nottingham.
- Andriyani, S. (2024). *Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Tata Usaha dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Kesiswaan di SMA Negeri 10 Muaro Jambi*. Universitas Jambi.
- Ansori, Trisnowati Josiah, H. P. (2025). PENGARUH URAIAN TUGAS TERHADAP KINERJA PEGAWAI UNIT GAWAT DARURAT RUMAH SAKIT UMUM ABDUL MOELOEK LAMPUNG. 09(01), 1–7.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program*.
- Arka, I. W. (2022). Kontribusi Supervisi Pendidikan Perspektif Dalam Menjalankan Fungsi-Fungsi Admintrasi Pendidikan. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 101–110.
- Azrotul Qoyyima, A'an Efendi, G. P. (2026). *Diskursus Pembatasan Dan Pertanggungjawaban Penggunaan Wewenang De Facto Organ Pemerintahan*. 5(April), 33–60.
- Daribi, E. A. (2024). Assessing the Effects of Job Description on Employees' Performance: The Case of University College of Management Studies (UCOMS). *Global Journal of Human Resource Management*, 12(3), 1–14.
- Fadlilah, I. A., & Fajrianthi, F. (2022). Analisa Jabatan: Metode Dan Langkah-Langkah Pelaksanaan Pada Bumn Klaster Industri Manufaktur. *Jurnal Diversita*, 8(1), 93–99.
- Fatimah, M., Nugrahini, I. F., & Rahmatullah, N. A. (2025). Konsep Administrasi Pendidikan. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 3(3), 42–51.
- Fauziyyah, A., Farlevi, R., & Alfara, T. (2024). Memahami Analisis Pekerjaan Sebagai Dasar Perencanaan Sumber Daya Manusia. *Philosophiamundi*, 2(3).

- Harahap, H. H. (2023). Examining the Effect of Job Description on Employee Performance at PT. Karya Hevea, Indonesia: A Mediating Role of Compensation. *Global Journal of Business, Economics & Social Development*, 1(1), 31–39.
- Heni Listiana, K. A. (2022). *Strategi Penyusunan Kerangka Berpikir: Meningkatkan Kualitas Penelitian*. 15(2), 146–157.
- Hermawan, A., Rohman, A., & Saputra, R. W. (2022). *Analysis of School Administration Implementation*. 1(9), 1833–1844.
- Huseynov, T. (2025). *Procedural Principles for Organizing General and Special Clerical Work*. 1(10), 90–98.
- Hutomo, W. A., Rusdinal, R., Gistituati, N., & Sabandi, A. (2022). Kesiapan Tenaga Administrasi Sekolah Dalam Menghadapi Perubahan Organisasi Pada Masa Wabah Covid-19 di SMPN se Kabupaten Solok Selatan. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(3), 271–275.
- Ilmu, J., Maghfirah, N., Bone, N. R., Aziz, M., Jl, A., Iskandar, W., Estate, M., Percut, K., Tuan, S., Serdang, K. D., & Utara, S. (2024). *Strategi Pengelolaan Administrasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan*. 1(3).
- Indrawan, I., Dahlia, D., & Safitri, R. W. (2025). *Peran Kepala Tata Usaha dalam Pengelolaan Arsip Pendidikan*. 5(April), 292–301.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Juliana, R., & Komalasari, S. (2022). Peran job description terhadap kinerja karyawan. *Inovator: Jurnal Manajemen*, 11(3), 384–390.
- Kumar, D., & Limbachiya, H. (2023). Role of Administrative Department in Education with reference to Schools and Universities. *Revista Review Index Journal of Multidisciplinary*, 3(3), 18–22.
- Maulani, A. (2024). Kepemimpinan dan manajemen dalam pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 1(2), 111–123.
- Nandayani, A. S. (2025). Kompetensi manajerial kepala tata usaha di sma negeri 1 luwu. *Kompetensi Manajerial Kepala Tata Usaha Di Sma Negeri 1 Luwu* <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/36390>
- Niah, A. (2022). Education administration perspective policy makers and educational institutions. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(3), 235–243.
- Nuraini, N., Afriza, A., & Andriani, T. (2022). Pembinaan kompetensi sebagai upaya meningkatkan kinerja tenaga administrasi sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(1), 489–499.
- Nuraisah, N., Abeng, A. T., & Irawanda, G. (2025). Assessing the importance of school administration (administrative staff) in elementary schools. *Priviet Social Sciences Journal*, 5(10), 114–121.
- Peria, T., Pasaribu, N., Mustopa, A., Simbolon, Y., & Harahap, S. H. (2025). *Peran Administrasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan dalam Mendukung Efektivitas Pembelajaran di Sekolah*. 5, 1–10.
- Rahmadani, A., Tanjung, R. R., & Melisa, W. (2024). *Konsep Administrasi Pendidikan. Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3 (3), 79–86.
- Rifa'i, A. (2021). Pengantar metodologi penelitian. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 67.
- Sakirman, S., & Andrinata, A. (2024). Educational Administration System in Improving the Quality of Education. *SOCIO-ECONOMIC AND HUMANISTIC ASPECTS FOR TOWNSHIP AND INDUSTRY Yupedumeu: Tinta Emas Publisher*, 2(3), 447–457.

- Saputra, A. (2024). *Organizational Responsibility Management Based on A Framework*. 30–38.
- Sholihuddin, M. (2020). Internalization of Principal Curriculum Management in Primary School and Madrasah Ibtidaiyah. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 2(3), 222–233.
- Simamora, yan berlian. (2022). *Pengaruh Uraian Tugas dan Rotasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo lues*, 24–25.
- Sri Iswati, H. P. (2025). Pengaruh budaya organisasi, disiplin kerja, motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pt. dinamika duta bangsa bekasi 1. *JURNAL MANAJEMEN, ORGANISASI DAN BISNIS*, 14.
- Suchyadi, Y., Indriani, R. S., & Destiana, D. (2022). *BASIC CONCEPTS OF EDUCATIONAL SUPERVISION ALONG WITH*. 06(03), 406–410.
- Sugiyono, P. D. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF dan R&D*. CV ALFABETA.
- Suntani, U. T. (2022). *Tugas dan Tanggung Jawab Tenaga Kependidikan Dalam Lingkungan Manajemen Pendidikan*. 2(2), 122–127.
- Sutapa, M. (2012). *PELAKSANAAN TUGAS POKOK , FUNGSI PEGAWAI KANTOR DINAS*. 01, 85–101.
- TINI, M. (2022). *SUPERVISION IN EDUCATIONAL ADMINISTRATION*. *ENGANG Yupedumeu: Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Palangka Raya*, 3(1), 240–246.
- Titor, S. E. (2022). Job description as a management document: Legal aspect. *V Estnik Universiteta*, 3, 37–43.
- Tri, M. M., & Mildawani, S. (2023). *THE ROLE OF JOB ANALYSIS IN IMPROVING EMPLOYEE PERFORMANCE IN ORGANIZATIONS*. 12(01), 1836–1843.
- Wawan, A. (2025). *PERAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH EFEKTIF DAN EFISIEN*. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 4(3), 33–42.
- Waziana, W., Andewi, W., & Suningsih, S. (2022). Analysis of the role of education personnel in school administration. *JLCedu (Journal of Learning and Character Education)*, 2(2), 43–54.
- Zahiq, M., Mustofa, A., Aziz, A. F., & Maskhuroh, L. (2025). Peningkatan Kualitas Layanan Administrasi Pendidikan Melalui Optimalisasi Pengelolaan Tata Usaha. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 3(2), 481–498.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA